

Volume 10 No. 2 Oktober 2016

ISSN 2087 9261



Jurnal kuntansi

FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BOROBUDUR

- ★ *Pengaruh Arus Kas Operasional dan Laba Kotor Terhadap Harga Saham Pada PT. Unilever Indonesia, Tbk Tahun 2008 - 2015*
Van Ardi Ramdani dan Yolanda
- ★ *Pengaruh Hutang Jangka Panjang dan Aktiva Tetap Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus PT. Intraco Penta, Tbk)*
Luthfi Helvida dan Wahyu Murti
- ★ *Faktor Determinan Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Lima Kap di Jakarta)*
Andreo M dan Cicih Ratnasih
- ★ *Analisis Pengaruh Arus Kas Operasional dan Modal Kerja Bersih Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada PT. Gudang Garam, Tbk.)*
Nurtando dan Irsan Anshari
- ★ *Analisis Pengaruh Sistem Pembelian dan Pengeluaran Kas Terhadap Efektivitas Pengendalian Intern Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.*
Mikrat dan Sumarni
- ★ *Analisis Arus Kas Operasi dan Persediaan Terhadap Laba Akuntansi (Studi Empiris Industri Otomotif yang Terdaftar di BEI)*
Dina Amelia dan Suhikmat
- ★ *Pengaruh Hutang dan Biaya Produksi Terhadap Laba Usaha Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.*
Mutiara dan Rudi Bratamanggala
- ★ *Pengaruh Beban Operasi dan Beban Non Operasi Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus PT. Indosat, Tbk.)*
Meliana dan Lintas Parlindungan



Jl. Raya Kalimalang No. 1 Jakarta Timur Telp. 021-8643868 Fax. 021-8643868
www.borobudur.ac.id

**Analisis Pengaruh Sistem Pembelian Dan Pengeluaran Kas Terhadap Efektivitas Pengendalian Intern Pada Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk.
Oleh : Mikrat Dan Sumarni**

Abstract

Purchasing activities required to meet the needs of the company. In the purchase activity is related to the activities of cash expenditures, cash used to pay for goods that have been bought by the company to the vendor. Purchasing activities as well as cash disbursements shall be made good system ie accounting system purchases and cash disbursements. A good accounting system will provide a guarantee for the implementation of an adequate internal control system in order to achieve the company's goals. The purpose of this study is to investigate the implementation of purchase accounting system and cash expenditures applied to the PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk as well as to determine whether the two systems can support the internal control system.

The results of this research is the application of the system of purchases and cash disbursements in the PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk has been quite good, but there are a few weaknesses in the internal control system. In the system of authorization and recording procedures invoice checking back was not done by the purchasing department. In a healthy practice in forms that have not been numbered print that checks, invoices from suppliers have not been saved by the due date, as well as basic document and supporting documents that have not been stamped "paid" after the expenditure is incurred.

1. Latar Belakang Masalah

Di era yang semakin maju perkembangan bisnis perusahaan diharuskan mampu bersaing dengan perusahaan lain. Banyak cara untuk meningkatkan persaingan di dunia bisnis seperti peningkatan mutu barang, pemasaran dan juga strategi harga.

Dalam kegiatannya suatu perusahaan tentunya tidak lepas dari kegiatan transaksi-transaksi untuk pemenuhan kegiatan perusahaan dalam rangka menghasilkan barang atau jasa untuk dijual di pasaran. Untuk menunjang semua kegiatan yang ada di pasaran diperlukan adanya transaksi pembelian.

Sistem pembelian bahan baku merupakan sistem yang digunakan dalam perusahaan untuk pengadaan barang yang diperlukan oleh perusahaan. Sistem pembelian bahan baku dalam perusahaan sangatlah penting dimana sistem dan prosedur harus dipergunakan dan dijalankan dengan sebaik – baiknya sebagai landasan

yang menjadikan informasi untuk membeli bahan baku yang diperlukan oleh perusahaan untuk menjaga kelangsungan produksi dan mencegah kelebihan bahan baku atau kekurangan bahan baku.

Untuk menunjang kegiatan transaksi pembelian bahan baku perlu adanya formulir dan dokumen serta perlu adanya pencatatan-pencatatan dari hasil transaksi yang tertera dalam formulir dan dokumen. Formulir dan dokumen adalah “blanko-blanko yang digunakan untuk melakukan transaksi seperti faktur penjualan, voucher, formulir, rekening dan lain-lain” (Mulyadi, 2010 : 7-8).

Agar suatu perusahaan dapat dikendalikan dan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, maka pemilik harus memiliki sistem pengendalian intern yang tepat. Hal itu bertujuan agar pemilik dapat mengontrol kegiatan operasional dalam perusahaan. Unsur pengendalian yang seharusnya ada dalam sistem pembelian bahan baku dirancang untuk mencapai tujuan pokok pengendalian intern dalam menjaga

kekayaan dan kewajiban perusahaan, menjamin ketelitian dan keandalan data akuntansi. Dalam pengertian sederhana perusahaan dalam melaksanakan kegiatan pembelian bahan baku harus sesuai dengan sistem dan prosedur yang telah ditetapkan.

Penerapan sistem akuntansi dalam sebuah perusahaan dapat mengoptimalkan biaya operasional yang dikeluarkan dan dapat mengefektifkan jumlah tenaga kerja yang dimiliki. Salah satu sistem akuntansi yang digunakan oleh perusahaan adalah sistem pengeluaran kas. Sistem ini menangani pengeluaran kas yang terjadi secara rutin pada sebuah perusahaan. Penerapan sistem pengeluaran kas pada perusahaan sangatlah penting, mengingat kas adalah aset yang mudah berubah dibandingkan dengan aset lain, sehingga kas merupakan alat pembayaran yang bebas dan selalu siap sedia untuk digunakan.

Kas dilihat dari sifatnya merupakan aset yang paling lancar dan hampir setiap transaksi dengan pihak luar selalu mempengaruhi kas. Kas merupakan komponen penting dalam kelancaran jalannya kegiatan operasional perusahaan. Karena sifat kas yang likuid, maka kas mudah digelapkan sehingga diperlukan pengendalian intern terhadap kas dengan memisahkan fungsi-fungsi penyimpanan, pelaksanaan dan pencatatan. Selain itu juga diadakan pengawasan yang ketat terhadap fungsi-fungsi pengeluaran kas. Tanpa adanya pengendalian intern akan mudah terjadi penggelapan uang kas.

Untuk mengawasi pengeluaran kas, maka semua pengeluaran kas harus dilakukan dengan menggunakan cek, kecuali untuk pengeluaran yang jumlahnya kecil dapat dilakukan melalui kas kecil. Jika kewenangan untuk menandatangani cek didelegasikan kepada seorang pegawai yang ditunjuk, maka pegawai tersebut tidak diperkenankan untuk melakukan pencatatan transaksi kas. Hal ini untuk mencegah adanya kecurangan dalam pengeluaran kas yang tidak nampak dalam catatan akuntansi.

Prosedur-prosedur yang digunakan untuk mengawasi kas, bisa berbeda-beda antara lembaga yang satu dengan lembaga lainnya. Hal ini tergantung pada berbagai faktor, seperti besarnya lembaga pemerintahan, jumlah karyawan, sumber-sumber kas, dan sebagainya.

Berdasarkan hal tersebut tentunya dapat memberikan gambaran yang semakin jelas, bahwa sistem pengendalian intern pengeluaran kas tidak bisa dilaksanakan secara parsial, melainkan harus terintegrasi dalam bentuk tindakan dan kegiatan. Selain itu tentunya harus dilaksanakan oleh semua anggota organisasi tidak terkecuali pimpinan maupun staf/pegawai, pimpinan tertinggi atau top management.

Semua bersatu padu membentuk konfigurasi yang terpola dalam satu kesatuan, dimana yang satu tidak merasa lebih penting dari yang lain, dan yang lain tidak boleh merasa dilangkahi atau melangkahi yang lain, dengan tekad yang sama yaitu mencapai tujuan organisasi sebagaimana tertuang dalam visi dan misi yang telah ditetapkan. Namun, ini bukan hanya berarti hanya sekedar mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya, tetapi yang menjadi perhatian lebih yaitu proses pencapaian tujuan harus diiringi dengan sumber daya yang efektif dan efisien, baik sumber daya manusia maupun sumber daya keuangan, melalui laporan keuangan yang handal dan kekayaan milik negara yang terjaga dengan baik dan aman dalam koridor yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Dalam beberapa dekade ini PT Indofood Sukses Makmur Tbk (Indofood) telah bertransformasi menjadi sebuah perusahaan *Total Food Solutions* dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di rak para pedagang eceran. Kini, Indofood dikenal sebagai perusahaan yang mapan dan terkemuka di setiap kategori bisnisnya.

Seperti halnya perusahaan lain, PT

Indofood juga menghadapi berbagai risiko yang mengancam keberlangsungan perusahaan. Semakin besar sebuah perusahaan maka akan semakin banyak pula risiko yang akan dihadapinya. Risiko yang mungkin dihadapi perusahaan dapat disebabkan oleh kondisi ekonomi, politik, kondisi industri, lingkungan usaha dan sosial, serta kondisi dalam negeri tempat dimana Indofood melakukan kegiatan usaha utamanya.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk dapat saja menghadapi berbagai macam risiko, misalnya pencurian asset seperti pencurian persediaan pada saat pembelian atas permintaan barang dari gudang yang tidak terkontrol. Semua dapat terjadi apabila sistem pembelian tidak berfungsi dengan baik. Surat permintaan pembelian yang harus diisi oleh bagian gudang, surat permintaan barang yang tidak sesuai, surat order pembelian dan laporan penerimaan pembelian yang tidak diteridentifikasi. Jenis risiko lainnya adalah risiko yang bersifat spekulatif, dapat meliputi variabilitas dari biaya input terhadap pengeluaran kas yang tidak sesuai dengan pencatatan karena tidak adanya karyawan yang handal terkait dengan fungsi kas, fungsi akuntansi dan fungsi pemeriksaan intern.

Meskipun ada berbagai macam risiko yang harus dihadapi PT Indofood Sukses Makmur Tbk, pihak manajemen risiko telah menerapkan sistem *Enterprise Risk Management* (ERM) dengan baik. Misalnya dengan menjalin hubungan dengan pemasok dan petani dengan baik, melakukan pemeriksaan terhadap jumlah barang yang keluar, melakukan inovasi produk agar dapat tetap unggul dibandingkan dengan pesaingnya. Semua strategi ERM yang dilakukan oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk tetap memandang kode etik yang berlaku. Sistem ERM ini sangat penting bagi perusahaan untuk meminimalisir bahkan menghindari berbagai risiko yang mungkin akan muncul.

Walaupun sistem *Enterprise Risk Management* (ERM) sudah dijalankan dengan

baik tetapi masalah yang saat ini masih adanya jumlah barang yang keluar tidak terkontrol. Biaya pembelian yang terlalu tinggi dan masih kurangnya fungsi yang terkait belum efektif.

B. Tinjauan Pustaka

Pada dasarnya sistem adalah suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, yang disusun sesuai dengan skema yang menyeluruh untuk melaksanakan suatu kegiatan atau fungsi utama dari perusahaan yang dihasilkan oleh suatu proses tertentu yang bertujuan untuk menyediakan informasi untuk membantu mengambil keputusan manajemen operasi perusahaan dari hari ke hari serta menyediakan informasi yang layak untuk pihak di luar perusahaan

Menurut Azhar Susanto (2013:22):“Sistem adalah kumpulan/group dari sub sistem/bagian/komponen apapun baik fisik ataupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu”.

Telah diketahui bahwa informasi merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Menurut Agus Mulyanto (2009 :12) Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya, sedangkan data merupakan sumber informasi yang menggambarkan suatu kejadian yang nyata

Menyangkut pemahaman tentang pengertian akuntansi, Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadani (2009:02) yang berjudul Akuntansi Keuangan mengutipkan beberapa pendapat para ahli, diantaranya : Menurut American Institute of Certified Public Accountants : “Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang dan penginterpretasian hasil proses tersebut.

Pengertian Sistem Informasi Akuntansi menurut Azhar Susanto (2013:72) adalah : Kumpulan atau group dari sub sistem / bagian / komponen apapun baik fisik atau non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan

Menurut Laudon (2013:52) sistem informasi akuntansi yaitu komponen-komponen yang saling berhubungan dan bekerjasama untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan koordinasi, pengendalian, dan untuk memberikan gambaran aktivitas didalam perusahaan”

Tujuan Sistem Informasi Akuntansi menurut Mardi dalam bukunya yang berjudul “Sistem Informasi Akuntansi” tujuan dari Sistem Informasi Akuntansi adalah:

1. Guna memenuhi setiap kewajiban sesuai dengan otoritas yang diberikan kepada seseorang (to fulfill obligation relating to stewardship). Pengelolaan perusahaan selalu mengacu pada tanggung jawab manajemen guna menratakan secara jelas segala sesuatu yang berkaitan dengan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.
2. Setiap informasi yang dihasilkan merupakan bahan yang berharga bagi (to support decision making by internal decision makers). Sistem Informasimenyediakan informasi guna mendukung setiap keputusan yang diambil oleh pimpinan sesuai dengan pertanggungjawaban yang ditetapkan.
3. Sistem informasi diperlukan untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan sehari-hari. (to support the-day-to-day operations).(2011:8)

Bagi suatu perusahaan, SIA dibangun dengan tujuan utama untuk mengolah data akuntansi yang berasal dari berbagai sumber menjadi informasi akuntansi yang diperlukan oleh berbagai macam pemakai untuk

mengurangi resiko saat mengambil keputusan. Ada tiga fungsi sistem informasi akuntansi yaitu sebagai berikut :

Menurut Azhar Susanto (2013: 8) dalam bukunya yang berjudul Sistem Informasi Akuntansi menyatakan fungsi sistem informasi akuntansi adalah:

1. Mendukung aktivitas perusahaan sehari-hari
2. Mendukung proses pengambilan keputusan
3. Membantu pengelola perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak eksternal

Pembelian merupakan suatu kegiatan transaksi yang dilakukan oleh perusahaan dalam memenuhi kebutuhan produk atau bahan baku produk yang didapat dari pemasok atau supplier. Menurut Soemarso .S.R (2009 : 208) “ Pembelian adalah (purchasing) akun yang digunakan untuk mencatat semua pembelian barang dagang dalam suatu periode “ Seadngkan Menurut Bodnar dan Hopwood (2006:417), yaitu: “ *Procurement is the business process of selecting a source, ordering, and acquiring goods or services.*”

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pembelian merupakan kegiatan yang dilakukan untuk pengadaan barang yang dibutuhkan perusahaan dalam menjalankan usahanya dimulai dari pemilihan sumber sampai memperoleh barang.

Menurut Mulyadi (2006:275) "Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor atau pengolahan sendiri". Sedangkan menurut James A.Hall (2007:58) Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor atau pengolahan sendiri.

Sistem Informasi Akuntansi Pembelian berarti suatu sistem pembelian atau suatu sistem transaksi untuk mendapatkan barang-

barang baik secara kredit maupun secara tunai di dalam suatu organisasi / perusahaan yang merupakan kombinasi dari orang-orang, fasilitas, teknologi, media, prosedur-prosedur dan pengendalian yang ditujukan untuk mendapatkan jalur komunikasi yang penting, memberi sinyal kepada management dan menyediakan suatu dasar informasi pembelian untuk pengambilan keputusan. Tujuan utamanya adalah memperoleh bahan dengan biaya serendah mungkin yang konsisten dengan kualitas jasa yang dipersyaratkan.

Catatan-catatan akuntansi yang digunakan pada Sistem Akuntansi Pembelian, menurut Mulyadi (2008 : 308).

a. Bukti Kas Keluar (*Voucher Register*)

Jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi pembelian.

b. Jurnal Pembelian

Jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi pembelian.

c. Kartu Utang

Catatan akuntansi ini merupakan catatan pembantu yang berisi rincian mutasi dan saldo utang perusahaan kepada tiap-tiap krediturnya.

d. Kartu Persediaan

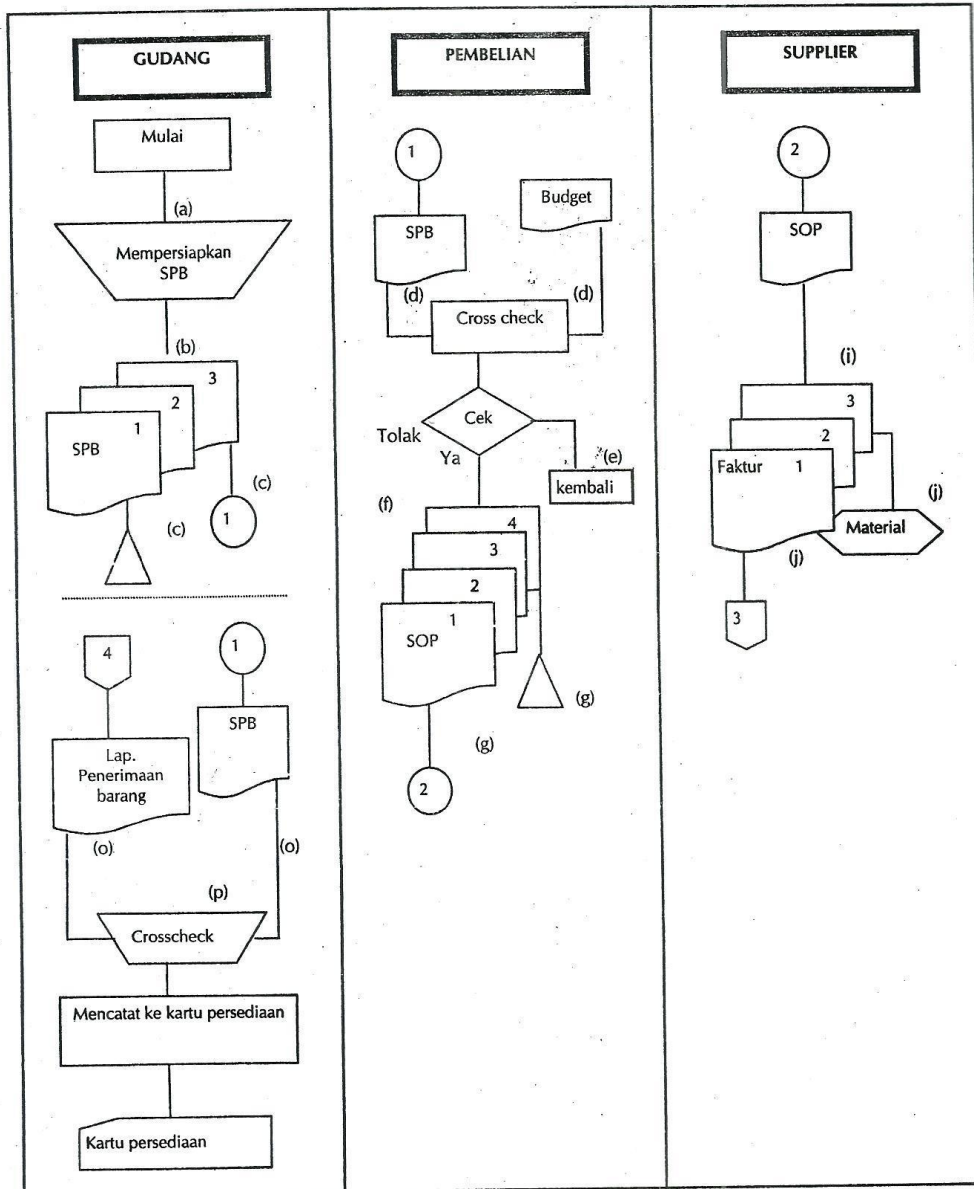
Catatan akuntansi ini merupakan buku pembantu yang berisi rincian mutasi jenis persediaan.

Definisi sistem pengendalian intern menurut Mulyadi (1997) yaitu : Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen.

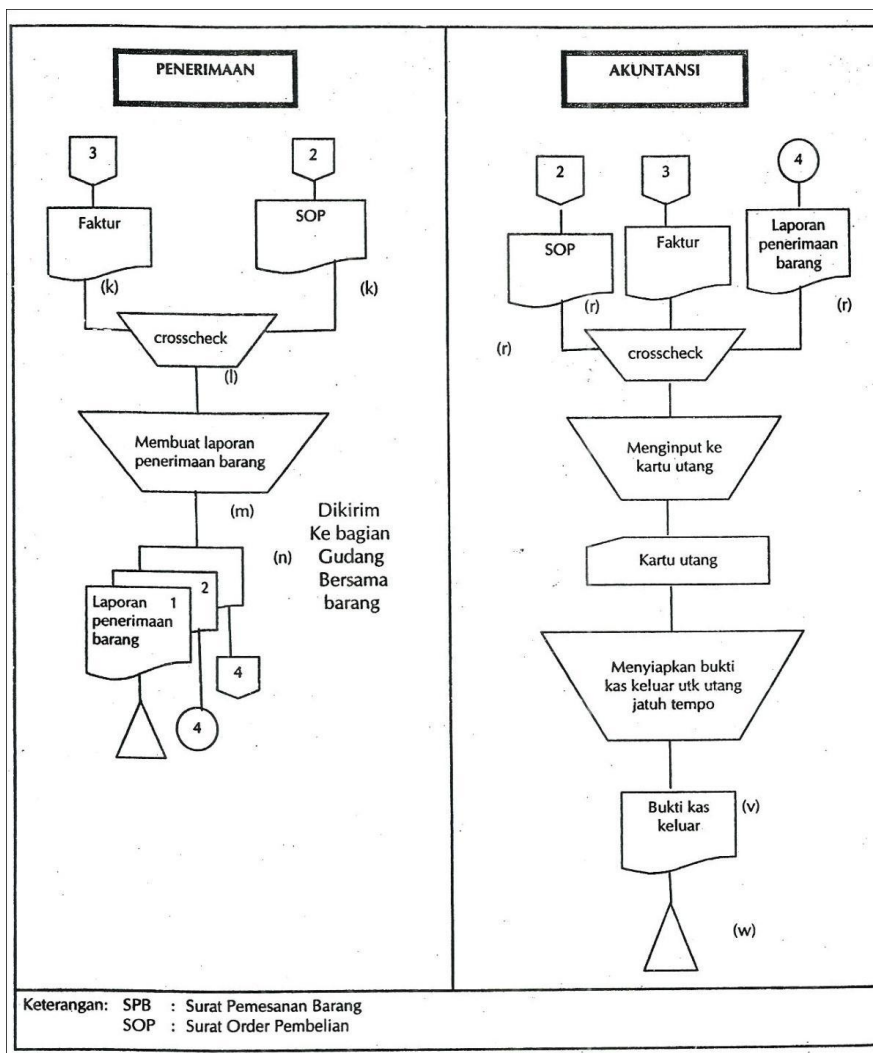
Unsur-unsur sistem pengendalian intern yang seharusnya ada dalam sistem pembelian yaitu :

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya.
3. Praktik yang sehat dalam menjalankan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.

FLOWCHART SISTEM PEMBELIAN DAN PENJELASANNYA



Gambar 1 Flowchart Sistem Akuntansi Pembelian



Gambar 2 Flowchat Sistem Akuntansi Pembelian

“Kas adalah sebagai uang beserta pos-pos lain yang dalam jangka waktu dekat dapat diuangkan sehingga dipakai sebagai alat untuk membayar kebutuhan finansialnya atau suatu bentuk kekayaan perusahaan yang paling likuid”. Menurut Manullang, (2011:24). Pengertian kas lainnya adalah : “Kas ialah alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan”.

Kelancaran kegiatan perusahaan secara keseluruhan ditentukan adanya pengelolaan kas yang baik. Pengelolaan kas atau manajemen kas dapat dianggap sebagai suatu fungsi keuangan yang mendasar dalam kebanyakan perusahaan, karena pengelolaan

kas mempunyai hubungan yang sangat erat dengan fungsi lainnya serta mempengaruhi likuiditas perusahaan.

Didalam perusahaan, pengeluaran kas merupakan suatu transaksi yang sering terjadi. Dana-dana yang dikeluarkan oleh perusahaan misalnya digunakan untuk biaya pemeliharaan, biaya gaji / upah pegawai dan pengeluaran lainnya. Di bawah ini pengertian pengeluaran kas menurut ahli, yaitu:

Definisi mengenai pengeluaran kas menurut Indra Bastian (2010:85) yaitu: “Pengeluaran kas dapat dilakukan dengan menggunakan cek. Pengeluaran kas yang tidak dapat dilakukan dengan cek biasanya yang jumlahnya relatif kecil.”

Sedangkan menurut Soemarso S.R (2009:318) mengemukakan tentang pengeluaran kas sebagai berikut : “Pengeluaran kas adalah suatu transaksi yang menimbulkan berkurangnya saldo kas dan bank milik perusahaan yang diakibatkan adanya pembelian tunai, pembayaran utang maupun hasil transaksi yang menyebabkan berkurangnya kas.”

Menurut Marshall B Romney (2012:174) “Sistem akuntansi pengeluaran kas terdapat sistem akuntansi pokok yang bisa digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas yaitu sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek dan sistem akuntansi pengeluaran kas dengan uang tunai melalui dana kas kecil.”

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengeluaran kas adalah transaksi-transaksi yang mengakibatkan berkurangnya saldo-saldo kas tunai, dan atau rekening bank milik perusahaan baik yang berasal dari pembelian tunai, pembayaran utang, pengeluaran transfer maupun pengeluaran-pengeluaran lainnya.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2007:39) Pengendalian internal adalah sistem yang meliputi organisasi semua metode dan ketentuan yang terorganisasi yang dianut dalam suatu perusahaan untuk melindungi harta miliknya, mencek kecermatan dan keandalan data akuntansi serta meningkatkan efisiensi usaha. Sedangkan menurut Krismiaji (2010:218) pengertian pengendalian internal (internal control) adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, dan menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya.

Menurut Boynton, Johnson, dan Kell (2002), disebutkan bahwa tujuan pengendalian internal adalah untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tiga kategori berikut ini :

- 1) Keandalan pelaporan keuangan.
- 2) Efektivitas dan efisiensi operasi.
- 3) Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku

Hipotesa dari penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah Hipotesis kerja (Ha) :

- a. Terdapat pengaruh signifikan sistem pembelian terhadap efektivitas pengendalian intern.
- b. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pengeluaran kas terhadap efektivitas pengendalian intern.
- c. Terdapat pengaruh positif dan signifikan sistem pembelian dan pengeluaran kas terhadap efektivitas pengendalian intern.

C. Metode Penelitian.

Teknik analisis yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product & Services Solution*). Adapun tahapan analisis data yang akan dilakukan dengan SPSS adalah sebagai berikut : (Duwi Priyatno, 2013:2)

Sebelum pengujian hipotesis harus dilakukanterlebih dahulu melalui ujiasumsi klasik Pengujian ini dilakukan untuk memperoleh parameter yang valid dan handal, Oleh karena itu, diperlukan pengujian dan pembersihan terhadap pelanggaran asumsi dasar jika memang terjadi. Pengujian-pengujian asumsi dasar klasik regresi terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi. Disamping itu juga dilakukan uji Validitas Dan Reabilitas.

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari goodness of fit nya. Secara statistik : Uji Signifikansi Simultan (F.test), Uji Signifikansi Parameter Individual (t-test) dan Pengujian Good Ness of Fit (Uji R^2).

Regresilinierberganda adalah metode statistika yang digunakan untuk menentukan kemungkinan bentuk (dari) hubungan antara variabel-variabel. Tujuan pokok dalam penggunaan metode ini adalah untuk meramalkan dan memperkirakan nilai dari satu variabel yang lain yang diteliti dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Laba Bersih Setelah Pajak

a = konstanta

b1 = koefisien regresi pertama

b2 = koefisien regresi kedua

X₁ = Beban Operasi

X₂ = Beban Non Operasi

e = Error / epsilon

D. Pembahasan

1. Analisis kualitatif

PT Indofood Sukses Makmur Tbk berkedudukan di Jakarta dan didirikan dengan nama PT Panganjaya Intikusuma berdasarkan akta pendirian No.228, tanggal 14 Agustus 1990. Perusahaan ini berkantor pusat di Plaza Sudirman (Indofood Tower) Jalan Jendral Sudirman Kav. 76-78. Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham, tanggal 5 Februari 1994, perseroan mengubah namanya yang semula PT Panganjaya Intikusuma menjadi PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Pada tahun 1994 tersebut PT Indofood Sukses Makmur Tbk terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan resmi menjadi perusahaan publik .

Berawal dari sebuah perusahaan mie instan, Indofood secara progresif telah bertransformasi menjadi sebuah perusahaan *Total Food Solutions* dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di rak para pedagang eceran. Sebagai perusahaan terkemuka dalam industri makanan olahan di Indonesia, Indofood didukung oleh sistem distribusi yang ekstensif sehingga produk - produknya dikenal diseluruh penjuru nusantara. Indofood mengoperasikan empat kelompok Usaha Strategis (Grup) yang saling melengkapi:

a Produk konsumen bermerek (CBP), memproduksi berbagai macam divisi

Mieinstan, Penyedap Makanan, makanan Ringan serta Nutrisi & Makanan Khusus. Dengan diakusisisinya PTIndolakto (Indolakto) pada tahun 2008, Daisy Dairy merupakan segmen baru di Grup CBP yang akan memperkuat posisi grup ini di pasar yang memiliki pertumbuhan pesat. Kegiatan Grup CBP didukung oleh Divisi Bumbu dan Kemasan.

b Bogasari memiliki kegiatan utama memproduksi tepung terigu, pasta dan biskuit.

c Agribisnis, kegiatan utama Grup ini meliputi penelitian dan pengembangan, pembibitan kelapa sawit, pemuliaan, termasuk juga penyulingan, *branding*, serta pemasaran minyak goreng, margarine dan *shortening*. Disamping itu, kegiatan usaha Grup ini juga mencakup pemuliaan dan pengolahan karet, tebu, kakao danteh.

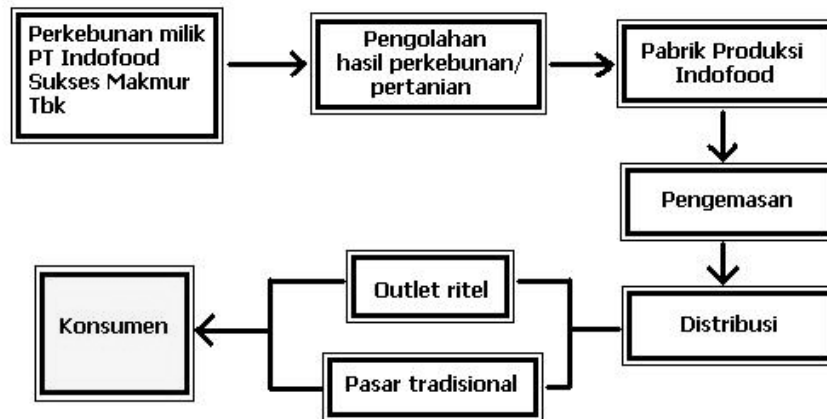
d Distribusi, memiliki jaringan distribusi yang paling luas di Indonesia. Grup ini mendistribusikan hampir seluruh produk konsumen Indofood dan produk-produk pihak ketiga.

Warisan Indofood terbesar saat ini adalah kekuatan merek -merek yang dimilikinya, bahkan banyak diantara merek tersebut melekat di hati masyarakat Indonesia selama bertahun-tahun, ini termasuk beberapa merek mie instan (Indomie, Supermi dan Sarimi), *dairy* (Indomilk dan Cap Enaak), tepung terigu (Segitiga Biru, Kunci biru dan cakra Kembar), minyak goreng (Bimoli), margarine (Simas Palma). Meskipun menghadapi kompetisi ketat, merek-merek ini tetap merupakan pemimpin pasar di masing-masing segmennya, dikenal atas produknya yang berkualitas tinggi dan diterima dengan baik oleh berbagai segmen pasar.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengelola seluruh tahapan proses produksi produk makanan yang dimilikinya, mulai dari produksi dan pengelolaan bahan baku hingga

menjadi produk yang siap dijual kepada pelanggan.

Gambar 3 : Proses Bisnis



Sumber: Hasil Penelitian, 2015

Berdasarkan gambar dari proses bisnis yang ditampilkan di atas, adapun penjelasan prosedur dari gambar proses bisnis PT Indofood Sukses Makmur Tbk adalah sebagai berikut:

1. Indofood memiliki perkebunan yang bekerjasama dengan para petani untuk mengelola hasil pertanian/perkebunan yang akan dijadikan sebagai bahan baku untuk memproduksi berbagai produknya.
2. Hasil dari pertanian/perkebunan tersebut kemudian diolah sehingga menjadi bahan baku yang siap untuk diproduksi di pabrik Indofood sehingga menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

Divisi *Noodle*, PT ISM, Tbk menggunakan beberapa bahan baku dalam pembuatan mie instan. Bahan baku yang digunakan didatangkan dari beberapa perusahaan yang telah memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Adapun bahan baku tersebut adalah :

- Tepung Terigu
Tepung terigu diperoleh dari biji gandum yang digiling. Fungsi tepung terigu dalam pembuatan mie instan, antara lain memberi atau membentuk adonan selama proses

pencampuran, menarik atau mengikat bahan lain dan mendistribusikan secara merata, mengikat gas selama proses penggorengan, membentuk struktur mie instan, serta sebagai sumber karbohidrat dan protein.

Tepung terigu cap Cakra Kembar adalah terigu yang bermutu paling baik untuk pembuatan roti dan mie karena memiliki kandungan protein yang paling tinggi, yaitu sebesar 13 % yang dihasilkan dari 100% *hard wheat*

- Tepung Tapioka
Tepung tapioka digunakan untuk membentuk tekstur mie menjadi lebih keras, sehingga adonan mudah dibentuk sesuai dengan yang diinginkan. Tepung tapioka yang baik digunakan untuk pembuatan mie instan adalah memiliki pH 4-8 dan kadar pati 80%. Tepung tapioka ini diperoleh dari perusahaan Darma Grindo, Lampung. Tepung tapioka ini dikemas dalam karung dengan berat per karung 50 kg.

Sistem pembelian dan penerimaan bahan baku pada Divisi *Noodle*, PT ISM, Tbk melibatkan beberapa pihak yang saling berkepentingan menurut fungsinya dalam perusahaan, yaitu Departemen ASP, PPIC, *Purchasing* (Pembelian), *WareHouse* (

Gudang), PDQC dan *Finance and Accounting*. Keenam bagian ini memegang peranan penting dalam pengadaan bahan baku baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga produksi dapat berlangsung karena ketersediaan bahan baku tersebut.

Penyimpanan bahan baku berada pada wewenang

Departemen *Warehouse* (Gudang). Dalam manajemen gudang bahan baku Divisi *Noodle*, PT. ISM, Tbk terdapat penanganan bahan baku, yaitu :

- **Penerimaan**

Sebelum masuk gudang, bagian penerimaan barang digudang akan mengontrol jumlah yang diterima berdasarkan pesanan (*Purcashe Order*) dan selanjutnya Departemen *Quality Control* akan mengambil contoh untuk memeriksa mutu yang telah ditetapkan. Perhitungan jumlah bahan baku tepung terigu dan tepung tapioka akan disesuaikan dengan standar yang telah ditetapkan oleh Divisi *Noodle*, PT ISM, Tbk. Tepung tapioka mempunyai berat 50 kg per zak, dan perusahaan telah memperhitungkan rendemen, sehingga berat per zak 49,85 kg. Sedangkan untuk tepung terigu, berat per zaknya 25 kg dan perusahaan juga telah memperhitungkan rendemennya sehingga berat per zak 24,55-24,85 kg.

- **Penyusunan**

Kegiatan pengeluaran bahan baku untuk jenis tepung dilakukan dengan cara diangkat oleh kuli angkut. Setelah bahan baku diturunkan dari truk atau kontainer, bahan baku terlebih dahulu ditumpuk secara bersilang agar saling mengunci antar satu lapisan dengan lapisan lainnya di atas palet, sehingga bahan baku tidak terkontak langsung dengan lantai. Tinggi tumpukan maksimal tepung adalah 10 zak per palet.

- **Pengeluaran**

Bahan baku yang dikeluarkan mengikuti sistem *First In First Out* (FIFO) yaitu bahan baku yang pertama masuk ke gudang dikeluarkan lebih dahulu dari gudang untuk proses produksi. Hal ini berkaitan dengan sifat bahan baku yang mempunyai batas kadaluarsa dan kerugian akibat penyimpanan yang terlalu lama. Bahan baku tepung terigu mempunyai batas penyimpanan di gudang bahan baku, yaitu satu bulan. Pada cuaca panas, penyimpanan melebihi satu bulan akan menimbulkan kutu pada tepung terigu.

3 Analisis Kuantitatif.

Pengujian ini dilakukan dengan menghitung ada tidaknya hubungan antara ketiga variabel, yaitu variabel dependen/ Y (efektifitas pengendalian intern), variabel independen/ X_1 (sistem pembelian), dan variabel independen/ X_2 (pengeluaran kas), yang tercantum dalam hipotesis. Apabila ada hubungannya, maka dihitung atas tingkat korelasi regresi berganda diantara hubungan ketiga variabel tersebut.

Berikut ini akan disajikan hasil pengolahan data melalui kuesioner yang telah dilakukan kepada 35 responden di bagian pembelian. Pemberian skor pada sistem pembelian dan pengeluaran skor terdiri dari beberapa pertanyaan, demikian juga dengan efektivitas pengendalian inten dengan 5 pilihan jawaban yaitu TB (Tidak Baik), KB (Kurang Baik), CB (Cukup Baik), B (Baik), SB (Sangat Baik). Dengan skor setiap item pilihan adalah sebagai berikut: SB=5, B=4, CB=3, KB=2, TB=1.

Uji validitas yang dilakukan menggunakan metode Corrected Item Total Correlation.

Tabel 4.3
Uji Validitas Sistem Pembelian (X₁)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	56,2286	55,829	,725	,953
item2	56,1714	54,970	,763	,952
item3	56,1143	55,810	,733	,953
item4	56,1143	55,692	,809	,952
item5	56,2571	55,785	,761	,952
item6	56,4286	54,546	,693	,954
item7	56,1714	54,382	,730	,953
item8	56,4571	57,255	,631	,955
item9	56,1429	54,655	,825	,951
item10	56,2286	55,064	,808	,951
item11	56,1714	54,852	,831	,951
item12	56,1714	55,499	,823	,951
item13	56,1143	56,045	,708	,953
item14	56,0000	55,471	,746	,953
item15	56,0286	55,970	,710	,953

Pada kolom *Corrected Item Total Correlation* diketahui korelasi item 1 dengan nilai sebesar 0,725. Nilai signifikan dari r tabel untuk sampel sebanyak 35 adalah sebesar 0,334. Menurut Lucky Lukman (2013 : 12) apabila nilai korelasi > nilai signifikan r tabel maka item tersebut valid. Maka apabila nilai korelasi > 0,334 maka

item tersebut valid, namun sebaliknya apabila < 0,334 maka item tersebut tidak valid. Jadi, dapat dilihat untuk item 1 nilainya 0,725 > 0,334 maka item 1 valid. Begitu pula untuk seluruh item, dari item 2 sampai item 15, nilai korelasinya semua > 0,334 maka dapat dikatakan bahwa semua item di variabel X₁ datanya valid.

Tabel 4.4
Uji Validitas Pengeluaran Kas (X₂)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	57,2286	97,123	,767	,966
item2	57,0857	95,669	,854	,964
item3	56,8857	98,045	,674	,967
item4	57,5143	95,787	,739	,966
item5	57,4857	93,963	,865	,964
item6	57,6286	94,887	,863	,964
item7	57,5143	93,492	,890	,964
item8	57,5143	94,375	,831	,965
item9	57,6286	94,887	,863	,964
item10	57,3714	96,476	,699	,967
item11	57,0857	94,845	,785	,966
item12	57,6286	96,299	,693	,967
item13	57,3714	95,534	,843	,965
item14	57,3714	96,123	,849	,965
item15	57,1143	96,339	,703	,967
Item16	57,1429	96,891	,807	,965

Pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* diketahui korelasi item 1 dengan nilai sebesar 0,767. Nilai signifikan dari r tabel untuk sampel sebanyak 35 adalah sebesar 0,334. Menurut Lucky Lukman (2013 : 12) apabila nilai korelasi > nilai signifikan r tabel maka item tersebut valid. Maka apabila nilai korelasi > 0,334 maka

item tersebut valid, namun sebaliknya apabila < 0,334 maka item tersebut tidak valid. Jadi, dapat dilihat untuk item 1 nilainya 0,767 > 0,334 maka item 1 valid. Begitu pula untuk seluruh item, dari item 2 sampai item 16, nilai korelasinya semua > 0,334 maka dapat dikatakan bahwa semua item di variabel X₂ datanya valid.

Tabel 4.5
Uji Validitas Efektivitas Pengendalian Intern (Y)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	76,2571	149,373	,651	,965
item2	76,5429	147,138	,808	,963
item3	77,1429	153,832	,476	,966
item4	77,0857	148,492	,717	,964
item5	76,9714	150,205	,582	,965
item6	77,1714	149,440	,540	,966
item7	76,8286	143,440	,805	,963
item8	76,7714	144,417	,759	,964
item9	76,2857	144,034	,741	,964
item10	76,6571	143,820	,813	,963
item11	76,7429	146,491	,816	,963
item12	76,4571	147,079	,648	,965
item13	76,5429	143,432	,767	,964
item14	76,8571	146,361	,866	,963
item15	76,6286	144,299	,760	,964
item16	76,6571	149,055	,681	,964
item17	76,5714	147,370	,727	,964
item18	76,7429	148,726	,789	,964
item19	76,9429	142,997	,795	,963
item20	76,8571	145,303	,823	,963
item21	76,7143	142,563	,866	,962
item22	76,3714	146,593	,814	,963

Pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* diketahui korelasi item 1 dengan nilai sebesar 0,651. Nilai signifikan dari r tabel untuk sampel sebanyak 35 adalah sebesar 0,334. Menurut Lucky Lukman (2013 : 12) apabila nilai korelasi > nilai signifikan r tabel maka item tersebut valid. Maka apabila nilai korelasi > 0,334 maka item tersebut valid, namun sebaliknya apabila < 0,334 maka item tersebut tidak valid. Jadi, dapat dilihat untuk item 1 nilainya 0,651 > 0,334 maka item 1 valid. Begitu pula untuk seluruh item, dari item 2 sampai item 22, nilai korelasinya semua > 0,334 maka dapat dikatakan bahwa semua item di variabel Y datanya valid.

Uji Reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Cronbach Alpha.

Tabel 4.6
Uji Reliabilitas Data Sistem Pembelian (X₁)
Case Processing Summary

	N	%
Valid	35	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.956	15

Metode pengambil keputusan pada uji reliabilitas biasanya menggunakan batasan 0,6. Menurut Uma Sekaran dalam Lucky Lukman (2013 : 14), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik. Pada output pertama diketahui data valid sebanyak 35, lalu output kedua adalah hasil uji reliabilitas yang didapat nilai Cronbach Alpha sebesar 0,956 dengan jumlah item sebanyak 15. Karena nilai $0,956 > 0,6$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen pada Sistem Pembelian (X₁) adalah reliabel.

Tabel 4.7

Uji Reliabilitas Data Pengeluaran Kas (X₂)

Case Processing Summary

	N	%
Valid	35	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.967	16

Pada output pertama diketahui data valid sebanyak 35, lalu output kedua adalah hasil uji reliabilitas yang didapat nilai Cronbach Alpha sebesar 0,967 dengan jumlah item sebanyak 16. Menurut Uma Sekaran dalam Lucky Lukman (2013 : 14), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik. Karena nilai $0,967 > 0,6$ maka dapat disimpulkan bahwa

instrumen pada Pengeluaran Kas (X₂) adalah reliabel.

Tabel 4.8

Uji Reliabilitas Data Pengendalian Intern (Y)

Case Processing Summary

	N	%
Valid	35	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

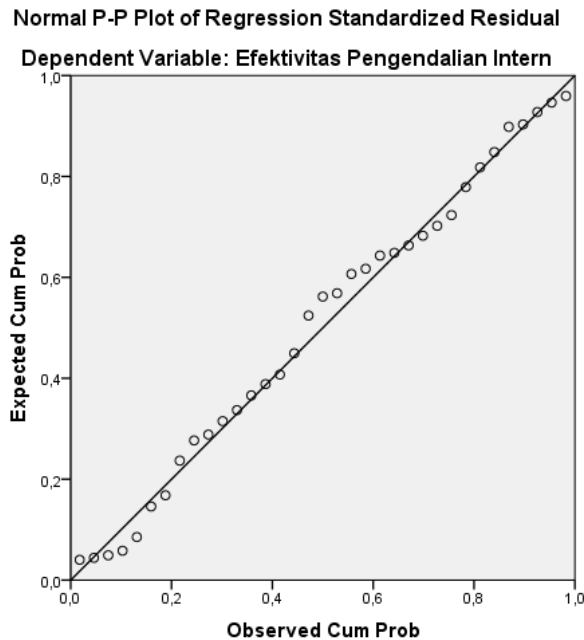
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.965	22

Pada output pertama diketahui data valid sebanyak 35, lalu output kedua adalah hasil uji reliabilitas yang didapat nilai Cronbach Alpha sebesar 0,965 dengan jumlah item sebanyak 22. Menurut Uma Sekaran dalam Lucky Lukman (2013 : 14), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik. Karena nilai $0,965 > 0,6$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen pada Efektivitas Pengendalian Intern (Y) adalah reliabel.

Pada output di atas yaitu uji normalitas, data efektivitas pengendalian intern nilai signifikansi 0,578, data sistem pembelian 0,230, data pengeluaran kas 0,370. Apabila signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, apabila signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Maka dari output tersebut, seluruh data berdistribusi normal karena nilai signifikansi $> 0,05$.

Gambar 4.10
Grafik Normalitas Data



Pada output di atas untuk mendeteksi kenormalan adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jadi, dapat dilihat pada gambar 4.10 yang menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini menyebar dan

mengikuti arah diagonal sehingga model regresinya memenuhi asumsi normalitas.

Untuk menguji ada tidaknya Multikolinieritas dalam penelitian ini, maka akan dilakukan uji Multikolinieritas dengan menggunakan metode melihat nilai Tolerance dan VIF.

Tabel 4.11
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	7.815	5.417		1.443	.159		
Sistem Pembelian	.465	.141	.356	3.311	.002	.399	2.508
Pengeluaran Kas	.510	.088	.620	5.767	.000	.399	2.508

a. Dependent Variable: Sistem Pembelian

Metode pengambilan keputusannya yaitu apabila semakin kecil nilai Tolerance

dan semakin besar nilai VIF maka semakin mendekati masalah multikolinieritas. Menurut

Lucky Lukman (2013 : 31) persyaratannya apabila nilai Tolerance > 0,1 dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Dari tabel output diatas diketahui bahwa nilai Tolerance dari kedua variabel independen sebesar 0,399 > 0,1 dan VIF sebesar 2,508 < 10, jadi dapat

disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas, maka dalam penelitian ini akan menggunakan metode Spearman's rho.

Tabel 4.12
Uji Heteroskedastisitas
Correlations

			Unstandardized Residual	Sistem Pembelian	Pengeluaran Kas
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000	-.055	-.056
		Sig. (2-tailed)	.	.753	.751
		N	35	35	35
	Sistem Pembelian	Correlation Coefficient	-.055	1.000	.802**
		Sig. (2-tailed)	.753	.	.000
		N	35	35	35
Pengeluaran Kas	Correlation Coefficient	-.056	.802**	1.000	
	Sig. (2-tailed)	.751	.000	.	
	N	35	35	35	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Metode pengambilan keputusannya jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan residual > 0,05 maka tidak terjadi Heteroskedastisitas, sebaliknya jika signifikansi < 0,05 maka terjadi Heteroskedastisitas. Dari tabel output diatas diketahui bahwa nilai signifikansi sistem pembelian sebesar 0,753, sistem pengeluaran

kas 0,751. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 jadi dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi digunakan Uji Durbin Watson (DW Test).

Tabel 4.13
Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.923 ^a	.853	.843	4.12401	2.216

a. Predictors: (Constant), Pengeluaran Kas, Sistem Pembelian

b. Dependent Variable: Efektivitas Pengendalian Intern

Taraf signifikansi menggunakan 0,05. Nilai Durbin-Watson yang didapat dari hasil regresi adalah 2,216. Nilai dL dan dU dapat dilihat pada tabel dengan signifikansi 0,05, n=35 dan k=2. Dari tabel Durbin-Watson didapat dL=1,343 dan dU=1,584. Jadi, dapat dihitung nilai $4-dL = 2,657$ dan $4-dU = 2,416$.

Apabila $dU < DW < 4-dU$ maka tidak terjadi autokorelasi. Namun, apabila $DW < dL$ atau $DW > 4-dL$ maka terjadi autokorelasi. Dari hasil pengujian didapat $dU (1,584) < DW (2,216) < 4-dU (2,416)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Persamaan regresi linier berganda dengan 2 variabel independen sebagai berikut:

Tabel 4.14

Persamaan Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.815	3.216		2.243	.000
1 Sistem Pembelian	.465	.141	.356	3.311	.000
Pengeluaran Kas	.510	.088	.620	5.767	.000

a. Dependent Variable: Pengendalian Intern

Nilai koefisien dapat dilihat pada output tabel di atas dan dimasukkan pada persamaan sebagai berikut:

$$Y' = 5,815 + 0,465X_1 + 0,510X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat diketahui bahwa hubungan antara X_1 (Sistem Pembelian) dan X_2 (Pengeluaran Kas) dengan Y (Efektivitas Pengendalian Intern) positif dengan arti kata bahwa perubahan X_1 dan X_2 membawa pengaruh yang searah dengan Y .

Hasil output di atas menjelaskan pengujian secara bersama-sama (Uji F/ Uji Simultan), ukurannya jika signifikansi $< 0,05$ maka ada pengaruh secara bersama-sama/ simultan variabel independen terhadap variabel dependen, sebaliknya apabila signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh secara bersama-sama/ simultan. Ukuran

lainnya adalah apabila F hitung $> F$ tabel, maka ada pengaruh secara bersama-sama/ simultan, sebaliknya apabila F hitung $< F$ tabel maka tidak ada pengaruh secara bersama-sama/ simultan variabel independen terhadap variabel dependen.

F tabel dalam penelitian ini adalah $df_1 = 2$ dan $df_2 = 32$, maka didapat F tabel sebesar 3,29. Dari output di atas dihasilkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ artinya variabel independen secara bersama-sama/ simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan F hitung dari output tersebut sebesar $92,569 > 3,29$ artinya variabel independen secara bersama-sama/ simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.15

Uji F/ Uji Simultan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3148.731	2	1574.366	92.569	.000 ^b
1 Residual	544.240	32	17.007		
Total	3692.971	34			

a. Dependent Variable: Pengendalian Intern

b. Predictors: (Constant), Pengeluaran Kas, Sistem Pembelian

Ukuran dari uji t/ uji parsial ini adalah jika signifikansi < 0,05 maka ada pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen, sebaliknya apabila signifikansi > 0,05 maka tidak ada pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen.

Ukuran lainnya dengan menentukan t hitung dan t tabel. Apabila t hitung > t tabel maka ada pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila t hitung < t tabel maka tidak ada pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen.

t tabel dalam penelitian ini ditentukan dengan uji 2 sisi ($0,05/2 = 0,025$) $df = 32$, maka didapat t tabel sebesar 2,037. Dari output di atas dihasilkan nilai signifikansi untuk sistem pembelian sebesar $0,000 < 0,05$ artinya variabel sistem pembelian secara parsial berpengaruh terhadap variabel efektivitas pengendalian intern, nilai signifikansi untuk pengeluaran kas sebesar $0,000 < 0,05$ artinya variabel pengeluaran kas berpengaruh terhadap variabel efektivitas pengendalian intern, sedangkan t hitung dari

output tersebut untuk variabel sistem pembelian sebesar $3,311 > 2,037$ artinya variabel sistem pembelian secara parsial berpengaruh terhadap variabel efektivitas pengendalian intern. Untuk pengeluaran kas sebesar $5,767 > 2,037$ artinya variabel pengeluaran kas secara parsial berpengaruh terhadap variabel efektivitas pengendalian intern.

Hasil output pertama di atas menjelaskan variabel yang dimasukkan dan dikeluarkan. Semua variabel yang dimasukkan menggunakan metode Enter. Hasil output kedua di atas menjelaskan tentang nilai R^2 (R Square) atau Koefisien Determinasi, digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dari tabel output di atas dapat diketahui nilai R^2 (R Square) adalah sebesar 0,853. Artinya sumbangan pengaruh dari variabel independen yaitu sebesar 85,3%, sedangkan sisanya sebesar 14,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4.17
Koefisien Determinasi (R Square)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.923 ^a	.853	.843	4.12401

a. Predictors: (Constant), Pengeluaran Kas, Sistem Pembelian

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian di PT. Indofood Sukses Makmur dan telah melakukan analisis dari data-data yang diperoleh serta pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- Sistem pembelian berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pengendalian

intern pada PT. Indofood Sukses Makmur. Sistem pembelian yang ada di perusahaan sudah cukup baik dan efektif. Sistem pembelian dalam perusahaan bermanfaat untuk mencegah dan mendeteksi kemungkinan adanya penyalahgunaan pembelian yang berlebihan, serta memastikan internal kontrol pengeluaran kas berjalan dengan baik, sehingga dapat mendorong tingkat efektivitas pengendalian intern.

Laporan hasil pemeriksaan yang diterbitkan oleh internal audit disertai dengan bukti-bukti yang lengkap dan membuat rekomendasi untuk menyelesaikan permasalahan yang telah ditemukan. Dari hasil pengolahan data penelitian juga diperoleh nilai signifikansi untuk sistem pembelian sebesar $0,00 < 0,05$ yang artinya variabel sistem pembelian secara parsial berpengaruh terhadap variabel efektivitas pengendalian intern.

- Pengeluaran kas yang terkontrol dengan baik juga berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pengendalian intern pada PT. Indofood Sukses Makmur. Sistem pengendalian intern yang ada di perusahaan sudah cukup baik dan efektif, hal ini dapat dilihat dari bagian SPI (Divisi Kepatuhan) yang melakukan pemeriksaan secara rutin setiap harinya untuk memastikan semua kegiatan (pembelian dan pengeluaran kas) dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Penerapan internal kontrol dalam pengeluaran kas yang cukup baik, dapat mendorong tingkat efektivitas pengendalian intern serta melindungi kas dari penyalahgunaan yang mungkin terjadi. Dari hasil pengolahan data penelitian juga diperoleh nilai signifikansi untuk pengeluaran kas sebesar $0,00 < 0,05$ yang artinya variabel pengeluaran kas secara parsial berpengaruh terhadap variabel efektivitas pengendalian intern.

- Sistem pengeluaran kas dan sistem pembelian secara bersama-sama berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pengendalian intern pada PT. Indofood Sukses Makmur. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil pengolahan data statistik SPSS yaitu Uji F (simultan) yang menunjukkan bahwa variabel independen (sistem pembelian dan pengeluaran kas) secara bersama-sama/ simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (efektivitas pengendalian intern).

- Dari hasil penelitian juga diperoleh nilai R^2 (R Square) atau Koefisien Determinasi, digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan

pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dari hasil pengolahan data statistik dapat diketahui nilai R^2 (R Square) adalah sebesar 0,853. Artinya sumbangan pengaruh dari variabel independen yaitu sebesar 85,3%, sedangkan sisanya sebesar 14,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ayu Novianti, (2012), *Pengaruh Sistem Pembelian Dan Pengeluaran Kas Terhadap Pengendalian Intern*, Universitas Diponegoro : Semarang.

Irenne Patricia Elisha Rumengan, (2011), *Pengaruh Sistem Pembelian dan Pengeluaran Kas Terhadap Sistem Penegndalian Intern*, Universitas Telkom : Bandung

Mulyadi, (2008), *Sistem Akuntansi*, Edisi 6, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Mulyadi, (2010), *Sistem Akuntansi*, Edisi 6, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Priyatno Duwi (2013), *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*, Penerbit Gaya Media, Yogyakarta.

Restu Agusti, (2013), *Sistem Akuntansi Pembelian dan Pengeluaran Kas Dalam Meningkatkan Pengendalian Intern*, Universitas Riau Kampus Bina Widya : Pekanbaru

Randal J. Elder, Mark S, Beasley, Alvin A. Arens dan Amir Abadi Jusuf, (2013), *Ekonomi Akuntansi*, Edisi 3, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Sukrisno Agoes, (2016), *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi 4, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Sukrisno Agoes, 2009, *Sistem Akuntansi* Edisi 5, Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas

Indonesia

Yolanda dan Murti, Wahyu (2014), *Pedoman Bimbingan Skripsi*, Universitas Borobudur, Jakarta.

Sugiyono (2008), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.

<http://www.indofoodsuksesmakmur.co.id/category/info-perusahaan/profil-perusahaan/profilperusahaan-profilperusahaan/>

[http://elib.unikom.ac.id/Rabu 17 Maret 2016/pukul 15.00](http://elib.unikom.ac.id/Rabu_17_Maret_2016/pukul_15.00) WIB

[http://eprints.uns.ac.id/selasa 12 April 2016/pukul 08.48](http://eprints.uns.ac.id/selasa_12_April_2016/pukul_08.48) WIB

[http://www.library.upnvj.ac.id/ Senin 23 mei 2016/pukul 21.55](http://www.library.upnvj.ac.id/Senin_23_mei_2016/pukul_21.55)WIB

[http://www.academia.edu.ac.id/ Jum'at 27 mei 2016/pukul 17.00](http://www.academia.edu.ac.id/Jum'at_27_mei_2016/pukul_17.00) WIB